

## PENGARUH FAKTOR INTERNAL BANK DAN SERTIFIKAT BANK INDONESIA TERHADAP PENYALURAN KREDIT PERBANKAN DI INDONESIA

Putri Pratista Nugraheni, Wahyu Meiranto <sup>1</sup>

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

### ABSTRACT

*This research was aimed to examine the effect of bank internal factors and certificates of Bank Indonesia to bank loan in Indonesia. Bank internal factors are measured by third party fund (DPK), capital adequacy ratio (CAR), loan to deposit ratio (LDR), return on assets (ROA), and non performing loan (NPL). The population in this research is all of banking companies that listed in Indonesian Stock Exchange (IDX) in 2009-2012. Samples are collected by purposive sampling method and in this research multiple linear regression analysis is used as analysis method. The result of this research proved that third party fund and capital adequacy ratio had significantly positive effects to bank loan. Meanwhile, loan to deposit ratio, return on assets, and certificates of Bank Indonesia had positive but not significant effects to bank loan, and non performing loan has significantly negative effect to bank loan.*

*Keywords: credit, bank loan, bank internal factors, certificates of Bank Indonesia*

### PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi di suatu negara sangat bergantung pada perkembangan dan peran lembaga keuangan seperti perbankan. Perbankan sebagai lembaga keuangan yang memiliki peran penting untuk mengatur, menghimpun, dan menyalurkan dana dibutuhkan untuk membiayai kegiatan-kegiatan ekonomi yang ada. Salah satu caranya dengan menyalurkan dana dalam bentuk kredit untuk membantu masyarakat yang membutuhkan dana. Sebagai lembaga intermediasi, bank akan berupaya memaksimalkan penyaluran kreditnya karena selain mensejahterakan masyarakat, bank juga akan mendapatkan laba yang merupakan sumber utama pendapatannya.

Untuk dapat menyalurkan kredit, bank memerlukan dana yang akan digunakan untuk membiayai aktivitas tersebut. Salah satu sumber dana perbankan berasal dari masyarakat atau disebut Dana Pihak Ketiga yang menurut Dendawijaya (2005: 56) merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank. Namun aktivitas pemberian kredit tidak hanya dipengaruhi oleh dana yang dihimpun dari masyarakat (Dana Pihak Ketiga), tetapi juga dipengaruhi oleh faktor internal lainnya seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Return on Assets* (ROA), dan *Non Performing Loan* (NPL), serta faktor eksternal berupa Sertifikat Bank Indonesia (SBI).

Hasil penelitian mengenai penyaluran kredit perbankan masih menghasilkan temuan yang tidak konsisten (lihat misalnya Fransisca dan Siregar (2009); Pratama (2010); Hasanudin dan Prihatiningsih (2010); Oktaviani dan Pangestuti (2012); Yuwono (2012)). Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui konsistensi pengaruh dana pihak ketiga, *capital adequacy ratio*, *loan to deposit ratio*, return on assets, *non performing loan*, dan Sertifikat Bank Indonesia terhadap penyaluran kredit perbankan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dana pihak ketiga, *capital adequacy ratio*, *loan to deposit ratio*, return on assets, *non performing loan*, dan Sertifikat Bank Indonesia terhadap penyaluran kredit perbankan.

---

<sup>1</sup> Corresponding author

## KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

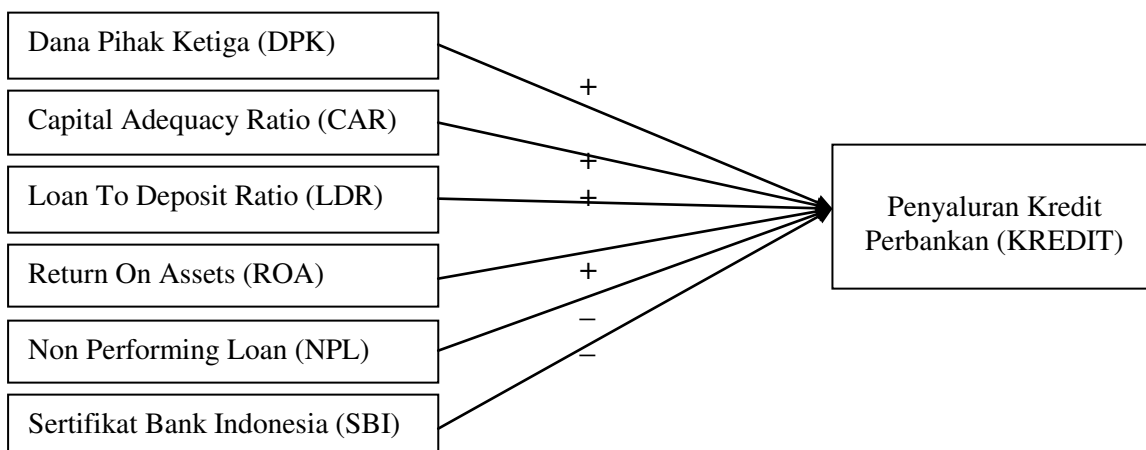
Bank berfungsi sebagai lembaga intermediasi antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Bank menghimpun dana dari masyarakat kelebihan dana dan melakukan penawaran kredit bagi masyarakat yang kekurangan dana. Selain untuk mensejahterakan masyarakat, penyaluran kredit ini juga merupakan kegiatan utama yang menghasilkan keuntungan bagi perbankan, bahkan hampir semua bank masih mengandalkan penghasilannya melalui penyaluran kredit. Namun risiko yang terbesar dalam bank juga bersumber dari pemberian kredit, oleh karena itu bank harus melakukan analisis risiko kredit dan tetap mengutamakan prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan kredit.

UU No. 10 Tahun 1998 menjelaskan bahwa besarnya penyaluran kredit bergantung kepada besarnya dana pihak ketiga yang dapat dihimpun oleh perbankan. Oleh karena itu, dana pihak ketiga merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi bank. Selain itu, dalam menyalurkan kreditnya bank juga harus memiliki modal yang cukup untuk menanggung aktiva yang mungkin mengandung risiko. Jika bank memiliki dana untuk melindungi aktivanya, maka posisi likuiditas bank tetap aman sehingga kegiatan menghimpun dananya tidak akan terganggu. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank (Dendawijaya, 2005: 122).

Bank menggunakan dana deposit dalam penyaluran kreditnya, maka bank harus dapat memenuhi kewajibannya jika sewaktu-waktu deposit ingin menarik dananya. LDR digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposit dengan mengandalkan kredit yang diberikan. Selain itu, penyaluran kredit juga merupakan kegiatan utama bank yang menghasilkan keuntungan. Keuntungan ini digunakan untuk memenuhi kewajiban bank terhadap pemegang saham, penilaian kinerja, dan meningkatkan investasi pada bank. Kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan diukur dengan rasio ROA.

Namun, penyaluran kredit yang dilakukan dapat berisiko tidak lancarnya pembayaran kredit atau yang disebut kredit bermasalah. Tidak lancarnya pembayaran kredit oleh debitur dapat mengurangi keuntungan optimal dan dapat menghambat aktivitas bank. *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meng-cover risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur (Darmawan, 2004 dalam Pratama, 2010). Untuk mengurangi risiko, bank perlu mencari alternatif investasi lain yang rendah risiko, salah satunya adalah Sertifikat Bank Indonesia. SBI merupakan instrument yang menawarkan return yang cukup kompetitif serta bebas risiko (*risk free*) gagal bayar (Ferdinan, 2008 dalam Pratama, 2010). Hal ini disebabkan penjaminnya adalah pemerintah, sehingga risiko kredit macetnya lebih kecil.

**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**



### **Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Penyaluran Kredit Perbankan**

Dana pihak ketiga merupakan sumber dana terpenting dan terbesar bagi kegiatan operasional perbankan. Jika bank dapat banyak menghimpun dana pihak ketiga maka kesempatan bank dalam menawarkan uangnya kepada masyarakat akan semakin besar. Dengan adanya dana pihak ketiga yang besar, masyarakat juga akan semakin percaya terhadap bank tersebut dan tingkat permintaan uang akan meningkat sehingga penyaluran kredit kepada masyarakat semakin besar. Penelitian yang dilakukan Pratama (2010), Oktaviani dan Pangestuti (2012), dan Yuwono (2012) menyatakan bahwa DPK berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit perbankan.

H1: Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit perbankan

### **Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Penyaluran Kredit Perbankan**

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal sendiri bank selain sumber modal dari luar untuk menanggung aktiva bank yang memiliki risiko. Bank harus memiliki modal yang cukup untuk menanggung aktivasnya yang mungkin memiliki risiko agar likuiditas bank tetap terjaga dan aman sehingga tidak akan mengganggu kegiatan operasionalnya dan masyarakat tetap memiliki kepercayaan terhadap bank. Jika bank memiliki kecukupan modal yang besar untuk mengantisipasi kerugian, masyarakat tidak akan merasa khawatir dan akan terus melakukan permintaan uang sehingga kesempatan bank untuk menawarkan uangnya dalam bentuk kredit akan meningkat. Hasil penelitian Fransisca dan Siregar (2009), Oktaviani dan Pangestuti (2012), dan Yuwono (2012) menunjukkan bahwa CAR memiliki pengaruh positif terhadap penyaluran kredit perbankan.

H2: *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit perbankan

### **Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap Penyaluran Kredit Perbankan**

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) digunakan untuk mengukur seberapa jauh pemberian kredit kepada debitur dapat mengimbangi kewajiban bank untuk membayar kembali dana deposan yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit. Tingkat LDR yang tinggi menunjukkan bahwa penawaran uang yang dilakukan bank cukup tinggi. Semakin tinggi LDR menunjukkan semakin besarnya kemampuan bank dalam menyalurkan kredit. Menurut Yuwono (2012) LDR berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit perbankan.

H3: *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit perbankan

### **Pengaruh *Return On Assets* terhadap Penyaluran Kredit Perbankan**

*Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba. Laba yang tinggi akan membuat kesempatan bank untuk menawarkan uangnya dalam bentuk kredit semakin tinggi. Semakin tinggi ROA menunjukkan semakin tingginya laba yang diperoleh bank sehingga kemampuan bank dalam menyalurkan kredit akan semakin meningkat. Penelitian yang dilakukan Fransisca dan Siregar (2009), Oktaviani dan Pangestuti (2012), dan Yuwono (2012) menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit perbankan.

H4: *Return On Assets* berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit perbankan

### **Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap Penyaluran Kredit Perbankan**

*Non Performing Loan* (NPL) menurut Darmawan (2004) dalam Pratama (2010) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meng-cover risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. Semakin tinggi tingkat NPL maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank (Ali, 2004 dalam Oktaviani dan Pangestuti, 2012). Selain mengurangi keuntungan dan menghambat aktivitas bank, tingkat NPL yang tinggi juga membuat bank perlu membentuk sejumlah dana cadangan untuk menjaga solvabilitas dan likuiditas. Padahal besarnya modal sangat mempengaruhi besarnya penyaluran kredit yang dilakukan bank. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat NPL menyebabkan jumlah kredit yang dapat disalurkan semakin kecil. Hasil penelitian Fransisca dan Siregar (2009), Pratama (2010), dan Yuwono (2012) menunjukkan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif terhadap penyaluran kredit perbankan.

H5: *Non Performing Loan* berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit perbankan

### Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia terhadap Penyaluran Kredit Perbankan

Sertifikat Bank Indonesia (SBI) adalah surat berharga dalam mata uang rupiah yang diterbitkan Bank Indonesia sebagai pengakuan hutang berjangka waktu pendek. Tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia ini ditentukan berdasarkan sistem lelang dengan acuan BI Rate. Jika BI Rate naik, suku bunga SBI juga akan naik. Jika suku bunga SBI tinggi, bank akan lebih senang menempatkan dananya pada SBI daripada menggunakannya untuk menyalurkan kredit. Selain itu, SBI juga merupakan instrument yang menawarkan return yang cukup kompetitif serta bebas risiko (*risk free*) gagal bayar (Ferdinan, 2008 dalam Pratama, 2010), sehingga risiko kredit macetnya lebih kecil. Menurut Oktaviani dan Pangestuti (2012) SBI memiliki pengaruh negatif terhadap penyaluran kredit perbankan.

H6: Sertifikat Bank Indonesia berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit perbankan

## METODE PENELITIAN

### Variabel Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penyaluran kredit perbankan. Jumlah penyaluran kredit akan di Ln pada pengolahan data karena terdapat selisih yang terlalu besar pada data jumlah kredit antara perusahaan perbankan. Jumlah penyaluran kredit yang digunakan diperoleh dari data tahun 2010-2012 (t). Sedangkan variabel independen yang digunakan adalah Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Return On Assets*, *Non Performing Loan*, serta Sertifikat Bank Indonesia. Dana pihak ketiga dapat dihimpun dari masyarakat melalui tabungan, simpanan giro, dan deposito. Dana pihak ketiga akan di Ln pada pengolahan data sebab selisih data dana pihak ketiga antara setiap perusahaan perbankan terlalu besar. DPK yang digunakan diperoleh dari data DPK tahun 2009-2011 (t-1). *Capital Adequacy Ratio* dapat diukur dengan membandingkan modal bank dengan aktiva tertimbang menurut risiko. CAR yang digunakan diperoleh dari data CAR tahun 2009-2011 (t-1). *Loan to Deposit Ratio* dapat diukur dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan total DPK ditambah kredit likuiditas Bank Indonesia ditambah modal inti. LDR yang digunakan diperoleh dari data LDR tahun 2009-2011 (t-1). *Return On Assets* dapat diukur dengan membandingkan laba bersih dengan total asset. ROA yang digunakan diperoleh dari data ROA tahun 2009-2011 (t-1). *Non Performing Loan* dapat diukur dengan membandingkan kredit bermasalah dengan jumlah kredit yang disalurkan. NPL yang digunakan diperoleh dari data NPL tahun 2009-2011 (t-1). Sertifikat Bank Indonesia dapat diukur dengan menggunakan tingkat suku bunga SBI 6 bulan pada akhir periode bulanan yang dinyatakan dalam persentase. SBI yang digunakan diperoleh dari data SBI tahun 2009-2011 (t-1).

### Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2009-2012 yang berjumlah 32 perusahaan. Sampel penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2008-2012 yang telah memenuhi kriteria. Penarikan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut diperoleh 22 perusahaan sampel.

### Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Persamaan yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:  
$$\text{KREDIT} = a + b_1\text{DPK} + b_2\text{CAR} + b_3\text{LDR} + b_4\text{ROA} + b_5\text{NPL} + b_6\text{SBI} + e$$

Keterangan:

KREDIT = jumlah penyaluran kredit

A = konstanta

$b_1, b_2, b_3, b_4, b_5, b_6$  = koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen

DPK = Dana Pihak Ketiga

CAR = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

LDR	= <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)
ROA	= <i>Return On Assets</i> (ROA)
NPL	= <i>Non Performing Loan</i> (NPL)
SBI	= Sertifikat Bank Indonesia (SBI)
e	= tingkat kesalahan pengganggu

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Sampel Penelitian

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 22 perusahaan perbankan yang telah sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, jika dikalikan dengan tahun penelitian (3 tahun) maka akan didapatkan sebanyak 66 data sampel. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Return On Assets* (ROA), *Non Performing Loan* (NPL), dan Sertifikat Bank Indonesia (SBI) selama tahun 2009-2011 serta data penyaluran kredit perbankan selama tahun 2010-2012. Hasil statistik deskriptif disajikan sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Statistik Deskriptif Variabel**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LnDPK	66	27.76	33.58	30.8071	1.75614
CAR	66	12.10	38.10	20.1461	5.38843
LDR	66	40.22	108.42	75.2983	15.83271
ROA	66	.44	4.93	2.2024	1.03975
NPL	66	.00	5.05	1.9906	1.57613
SBI	66	6.52	7.18	6.7800	.28925
LnKREDIT	66	27.68	33.55	30.7802	1.72871
Valid N (listwise)	66				

Sumber: data yang diolah, 2013

### Deskripsi Variabel

Hasil analisis deskriptif Tabel 1 menunjukkan variabel DPK memiliki nilai rata-rata sebesar 30,8071 yang berarti bahwa secara rata-rata perbankan yang dijadikan sampel telah mampu menghimpun dana dari masyarakat hingga sebesar 30,8071. Hasil analisis menunjukkan selama periode 2009-2011 dana yang dapat dihimpun dari masyarakat paling sedikit adalah 27,76 sedangkan dana yang dapat dihimpun dari masyarakat paling banyak adalah 33,58. Nilai standar deviasi sebesar 1,75614 menunjukkan adanya penyimpangan dari nilai rata-rata DPK. Variabel CAR memiliki nilai rata-rata sebesar 20,1461 yang berarti bahwa secara rata-rata perbankan yang dijadikan sampel telah memiliki modal sendiri hingga sebesar 20,1461% dari seluruh nilai aktiva tertimbang menurut risiko. Hal ini menunjukkan perusahaan-perusahaan perbankan di Indonesia telah menaati Peraturan Bank Indonesia No 10/15/PBI/2008 yang menjelaskan bahwa bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% (delapan persen) dari asset tertimbang menurut risiko (ATMR). Hasil analisis menunjukkan selama periode 2009-2011 rasio kecukupan modal perbankan terendah adalah 12,10 sedangkan rasio kecukupan modal perbankan tertinggi adalah 38,10. Nilai standar deviasi sebesar 5,38843 menunjukkan adanya penyimpangan dari nilai rata-rata CAR.

Variabel LDR memiliki nilai rata-rata sebesar 75,2983 yang berarti secara rata-rata perbankan yang dijadikan sampel mampu menyalurkan kredit hingga sebesar 75,2983% dari seluruh dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa bahwa likuiditas perbankan di Indonesia cukup baik atau dapat dikatakan sehat karena nilai LDR perusahaan-perusahaan perbankan di Indonesia berada di bawah nilai kriteria yang ditentukan Bank Indonesia, yaitu antara 78%-100%. Hasil analisis menunjukkan selama periode 2009-2011 rasio penyaluran kredit perbankan terendah adalah 40,22 sedangkan rasio penyaluran kredit perbankan



tertinggi adalah 108,42. Nilai standar deviasi sebesar 15,83271 menunjukkan adanya penyimpangan dari nilai rata-rata LDR. Variabel ROA memiliki nilai rata-rata sebesar 2,2024 yang berarti secara rata-rata perbankan yang dijadikan sampel mampu menghasilkan laba hingga sebesar 2,2024% dari total aset yang dimilikinya. Hasil analisis menunjukkan selama periode 2009-2011 rasio perolehan laba perbankan terendah adalah 0,44 sedangkan rasio perolehan laba perbankan tertinggi adalah 4,93. Nilai standar deviasi sebesar 1,03975 menunjukkan adanya penyimpangan terhadap nilai rata-rata ROA.

Variabel NPL memiliki nilai rata-rata sebesar 1,9906 yang berarti secara rata-rata perbankan yang dijadikan sampel memiliki kredit tidak tertagih sebesar 1,9906% dari seluruh nilai kredit yang disalurkan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat risiko kredit perbankan di Indonesia masih berada dalam tingkat yang wajar karena nilai NPL perusahaan-perusahaan perbankan Indonesia berada di bawah 5% yang sesuai dengan kebijakan Bank Indonesia yang menyatakan bank umum maksimal memiliki NPL sebesar 5%. Hasil analisis menunjukkan selama periode 2009-2011 rasio kredit tidak tertagih perbankan terendah adalah 0,00 sedangkan rasio kredit tidak tertagih perbankan tertinggi adalah 5,05. Nilai standar deviasi sebesar 1,57613 menunjukkan adanya penyimpangan dari nilai rata-rata NPL. Variabel SBI memiliki nilai rata-rata sebesar 6,78 yang berarti bahwa secara rata-rata Bank Indonesia setiap tahunnya menentukan tingkat bunga Sertifikat Bank Indonesia sebesar 6,78%. Hasil analisis menunjukkan nilai SBI terendah adalah 6,52 yang ditentukan pada tahun 2009 sedangkan nilai tertinggi sebesar 7,18 pada tahun 2011. Nilai standar deviasi sebesar 0,28925 menunjukkan penyimpangan dari nilai rata-rata SBI.

Hasil analisis deskriptif dari 66 sampel pengamatan menunjukkan variabel KREDIT memiliki rata-rata sebesar 30,7802 yang berarti secara rata-rata perbankan yang dijadikan sampel telah dapat menyalurkan dananya berupa kredit kepada masyarakat hingga sebesar 30,7802. Hasil analisis menunjukkan selama periode 2010-2012 penyaluran kredit terendah sebesar 27,68 dan penyaluran kredit tertinggi sebesar 33,55. Nilai standar deviasi sebesar 1,2871 menunjukkan adanya penyimpangan dari nilai rata-rata KREDIT.

### Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil uji normalitas menggunakan Grafik P-P Plot menunjukkan bahwa data terdistribusi normal dengan titik-titik residual model regresi menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya searah mengikuti garis diagonal. Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai 0,767 dengan nilai signifikansi 0,598. Hal ini mengartikan bahwa data terdistribusi secara normal karena memiliki nilai signifikansi di atas 0,05.

Hasil uji multikolonieritas menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen memiliki nilai *Tolerance* di atas 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Selain itu, juga tidak terdapat satu variabel independen yang memiliki nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih dari 10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan scatterplot menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas karena titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak terdapat pola yang jelas. Selain itu, hasil analisis menggunakan uji *Spearman's Rank Correlation* menunjukkan nilai signifikansi masing-masing variabel independen terhadap nilai residu berada di atas 0,05 sehingga dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* diperoleh nilai *Durbin-Watson* (d) sebesar 1,838. Dengan  $df = 65$  dan variabel independen berjumlah 6 maka didapat nilai  $du$  sebesar 1,805 dan nilai  $dl$  sebesar 1,404. Nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,838 ini berada di antara nilai  $du$  (1,805) dan nilai  $4-du$  (2,195) atau dapat ditulis dengan  $1,805 (du) < 1,838 (d) < 2,195 (4-du)$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi ini bebas autokorelasi.

**Tabel 2**  
**Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.770 <sup>a</sup>	.593	.551	1.15777	1.838

a. Predictors: (Constant), SBI, NPL, CAR, ROA, LDR, LnDPK

b. Dependent Variable: LnKREDIT

Sumber: data yang diolah, 2013

Berdasarkan Tabel 2 diketahui besarnya Adjusted R<sup>2</sup> adalah 0,551. Hal ini menunjukkan bahwa 55,1% penyaluran kredit perbankan dipengaruhi oleh keenam variabel independen yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Return on Assets* (ROA), *Non Performing Loan* (NPL), dan Sertifikat Bank Indonesia (SBI). Sisanya sebesar 44,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

**Tabel 3**  
**Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	115.163	6	19.194	14.319	.000 <sup>b</sup>
Residual	79.086	59	1.340		
Total	194.249	65			

a. Dependent Variable: LnKREDIT

b. Predictors: (Constant), SBI, NPL, CAR, ROA, LDR, LnDPK

Sumber: data yang diolah, 2013

Dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan df1 = 6 dan df2 = 59 maka didapat F tabel sebesar 2,257. Dalam hasil perhitungan Tabel 3 diperoleh nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel, yaitu 14,319 > 2,257. Nilai sig pada hasil penelitian adalah 0,000 yang nilainya lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Return On Assets* (ROA), *Non Performing Loan* (NPL), dan Sertifikat Bank Indonesia (SBI) berpengaruh secara simultan terhadap penyaluran kredit perbankan.

Dari perhitungan regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS didapat hasil sebagai berikut:

$$\text{KREDIT} = 9,874 + 0,426\text{DPK} + 0,084\text{CAR} + 0,006\text{LDR} + 0,133\text{ROA} - 0,396\text{NPL} + 0,898\text{SBI} + e$$

**Tabel 4**  
**Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)**

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.	Collinearity		
	Coefficients		Coefficients			Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
	(Constant)	9.874	4.887		2.020	.048		
1	LnDPK	.426	.103	.433	4.149	.000	.634	1.578
	CAR	.084	.028	.263	3.046	.003	.929	1.077
	LDR	.006	.010	.059	.667	.507	.870	1.149
	ROA	.133	.157	.080	.843	.402	.769	1.300
	NPL	-.396	.106	-.361	-3.747	.000	.742	1.347
	SBI	.898	.510	.150	1.762	.083	.949	1.054

a. Dependent Variable: LnKREDIT

Sumber: data yang diolah, 2013

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima, yaitu variabel DPK berpengaruh secara positif dan signifikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 terhadap penyaluran kredit perbankan. Hal ini disebabkan Dana Pihak Ketiga merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional perbankan. Dengan tersedianya Dana Pihak Ketiga yang besar, bank akan mampu menawarkan uangnya dalam bentuk kredit. Oleh karena itu, semakin besar Dana Pihak Ketiga yang dimiliki suatu bank akan mengakibatkan penyaluran kredit perbankan yang semakin besar pula. Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Pratama (2010), Oktaviani dan Pangestuti (2012), dan Yuwono (2012) yang menyatakan bahwa DPK berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit.

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa hipotesis kedua diterima, yaitu variabel CAR berpengaruh secara positif dan signifikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,003 terhadap penyaluran kredit perbankan. Hal ini disebabkan kecukupan modal merupakan syarat penting dalam menyalurkan kredit yang lebih besar karena dengan adanya modal yang cukup perbankan telah memenuhi syarat regulasi yang aman. Jika suatu bank memiliki modal yang cukup untuk menanggung aktivitya yang mungkin memiliki risiko maka likuiditas bank tersebut akan tetap terjaga. Jika tingkat likuiditas suatu bank tinggi maka dana yang dapat digunakan untuk menyalurkan kreditnya juga akan semakin besar sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi CAR akan semakin besar pula penyaluran kredit perbankannya. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Oktaviani dan Pangestuti (2012) dan Satria dan Subegti (2010) yang menyatakan bahwa CAR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit.

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa hipotesis ketiga ditolak, yaitu variabel LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,507 terhadap penyaluran kredit perbankan. Tingginya tingkat LDR menunjukkan bank telah menggunakan banyak dananya untuk aktivitas penyaluran kredit. Oleh karena itu, meningkatnya LDR akan meningkatkan penyaluran kredit. Namun, penelitian ini mendapatkan hasil bahwa LDR berpengaruh tidak signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan. Hal ini dapat disebabkan karena tingkat LDR yang tinggi, bank tidak akan mengambil risiko likuiditas yang nantinya akan menurunkan kinerja perbankan. Oleh karena itu, meskipun LDR yang tinggi menunjukkan bahwa bank telah mampu menyalurkan kreditnya namun jika sudah mencapai tingkat dimana dapat membahayakan kinerjanya, bank akan mengambil keputusan untuk tidak menyalurkan kredit. Hasil penelitian yang dilakukan Anindita (2011) juga menyebutkan bahwa LDR memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap penyaluran kredit.

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa hipotesis keempat ditolak, yaitu variabel ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,402 terhadap penyaluran kredit perbankan. Penyaluran kredit merupakan kegiatan utama perbankan



dalam menghasilkan laba bahkan hampir semua bank masih mengandalkan penghasilannya melalui penyaluran kredit. Laba yang tinggi akan meningkatkan kesempatan bank untuk menawarkan uangnya dalam bentuk kredit. Namun, hasil penelitian menunjukkan ROA berpengaruh secara tidak signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan. Hal ini dapat disebabkan meskipun laba yang dimiliki bank tinggi tetapi jika risiko kreditnya juga tinggi, bank akan mengambil keputusan untuk tidak menyalurkan dananya. Jika bank tetap mengambil keputusan untuk menyalurkan kredit padahal risiko kreditnya tinggi maka tingkat kesehatan perbankan akan terganggu dan kemampuannya untuk menyalurkan kredit akan berkurang. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Oktaviani dan Pangestuti (2012) dan Yuwono (2012) yang menunjukkan ROA berpengaruh positif tidak signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan.

Hasil pengujian kelima menunjukkan bahwa hipotesis kelima diterima, yaitu variabel NPL berpengaruh negatif dan signifikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 terhadap penyaluran kredit perbankan. Hal ini disebabkan NPL merupakan salah satu indikator penilaian kesehatan perbankan yang mencerminkan risiko kredit. Bank yang memiliki nilai NPL tinggi dapat dinyatakan tidak sehat karena risiko kredit yang ditanggung pihak bank tinggi. Tingginya nilai NPL dapat mengurangi keuntungan dan menghambat aktivitas bank, akibatnya bank akan lebih berhati-hati dalam menyalurkan kredit sehingga tingkat penyaluran kredit perbankan menurun. Hasil penelitian ini memperkuat penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pratama (2010) dan Mukhlis (2011) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit bank.

Hasil pengujian hipotesis keenam menunjukkan bahwa hipotesis keenam ditolak, yaitu variabel SBI berpengaruh positif dan tidak signifikan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,083 terhadap penyaluran kredit perbankan. Bank memiliki fungsi sebagai lembaga intermediasi antara masyarakat yang kelebihan dana dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana. Untuk menjalankan fungsi tersebut, bank membentuk mekanisme suku bunga dengan menggunakan instrument penentuan tingkat bunga acuan, yaitu BI Rate yang akan menjadi acuan dalam penentuan tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan Pasar Uang Antar Bank (PUAB) yang juga akan mempengaruhi suku bunga deposito dan suku bunga kredit perbankan. Jika BI Rate naik, suku bunga SBI akan naik dan juga tingkat suku bunga kredit akan naik. Jika suku bunga SBI naik terlalu tinggi, bank akan lebih senang menempatkan dananya pada SBI daripada digunakan untuk menyalurkan kredit dan hal ini menyebabkan bank menaikkan tingkat suku bunga kreditnya. Namun dalam beberapa kondisi, masyarakat masih saja melakukan permintaan kredit dan mengabaikan tingginya tingkat suku bunga kredit. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Pratama (2010) dan Yuwono (2012) yang menunjukkan SBI berpengaruh positif tidak signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan.

## **KESIMPULAN DAN KETERBATASAN**

Hasil penelitian dengan menggunakan regresi linear berganda menunjukkan bukti bahwa DPK dan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan sedangkan LDR, ROA, dan SBI berpengaruh positif tidak signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan. Hal ini berarti bahwa tingginya tingkat DPK dan CAR akan mendorong penyaluran kredit perbankan secara signifikan. Selain itu, NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan. Hal ini berarti bahwa tingginya tingkat NPL akan menurunkan penyaluran kredit perbankan secara signifikan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, terdapat beberapa bank yang mengalami kerugian dan melakukan merger serta akuisisi pada tahun 2009–2012 sehingga tidak dapat dimasukkan dalam sampel penelitian. Kedua, sampel yang digunakan hanya perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Atas dasar keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah atau mencari variabel lain misalnya dapat menggunakan variabel yang digunakan untuk menganalisis kinerja bank sebagai faktor internal perbankan dan mencari faktor eksternal lain yang belum diteliti pada penelitian ini. Selain itu, dapat menggunakan sampel yang tidak hanya terdaftar di BEI, tetapi juga yang terdaftar di Direktori Bank Indonesia.

## REFERENSI

- Andriani, Septi. 2008. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Penyaluran Kredit Mikro, Kecil, Dan Menengah (MKM) Di Indonesia". *Skripsi Tidak Dipublikasikan*. Bogor. Diakses tanggal 9 Oktober 2012, <http://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/18437/H08ssa.pdf>
- Anindita, Irma. 2011. "Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga, CAR, NPL, Dan LDR Terhadap Penyaluran Kredit UMKM". *Skripsi Tidak Dipublikasikan*, Program Studi Manajemen, Universitas Diponegoro. Diakses tanggal 19 November 2012, <http://eprints.undip.ac.id/28511/>
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Cetakan Pertama. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Fransisca, dan Hasan Sakti Siregar. 2009. "Pengaruh Faktor Internal Bank Terhadap Volume Kredit Pada Bank Yang Go Public Di Indonesia". *Jurnal Akuntansi 6*. Sumatera Utara. Diakses tanggal 2 Oktober 2012, <http://akuntansi.usu.ac.id/jurnal-akuntansi-6.html>
- Galih, Tito Adhitya. 2011. "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Return On Assets, dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Pada Bank Di Indonesia". *Skripsi Tidak Dipublikasikan*, Program Studi Akuntansi, Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi Kelima. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. 2003. *Ekonometrika*. Edisi Kedua. Cetakan Pertama. Jakarta: Erlangga.
- Hasanudin, Mohammad dan Prihatiningsih. 2010. "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Suku Bunga Kredit, Non Performing Loan (NPL), Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Jawa Tengah". *Jurnal Teknis, Vol. 5, No. 1, April 2010: 25-31*. Semarang. Diakses tanggal 9 Oktober 2012, [http://www.polines.ac.id/teknis/upload/jurnal/jurnal\\_teknis\\_1336472002.pdf](http://www.polines.ac.id/teknis/upload/jurnal/jurnal_teknis_1336472002.pdf)
- Hasibuan, Malayu S.P. 2006. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. 2008. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mukhlis, Imam. 2011. "Penyaluran Kredit Bank Ditinjau Dari Jumlah Dana Pihak Ketiga Dan Tingkat Non Performing Loans". *Jurnal Keuangan Dan Perbankan, Vol. 15, No. 1, Januari 2011, hlm. 130-138*. Malang. Diakses tanggal 17 Oktober 2012, [http://jurkubank.files.wordpress.com/2012/01/13imammukhlis\\_encrypted.pdf](http://jurkubank.files.wordpress.com/2012/01/13imammukhlis_encrypted.pdf)
- Oktaviani, dan Irene Rini Demi Pangestuti. 2012. "Pengaruh DPK, ROA, CAR, NPL, Dan Jumlah SBI Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan". *Diponegoro Journal Of Management, Volume 1, Nomor 2, Tahun 2012, Halaman 430-438*. Semarang. Diakses tanggal 25 November 2012, <http://eprints.undip.ac.id/37117/>

Peraturan Bank Indonesia No. 4/10/PBI/2002. 2002. *Sertifikat Bank Indonesia*. Diakses tanggal 11 November 2012, <http://www.bi.go.id/biweb/utama/peraturan/pbi04010-2002.pdf>

Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005. 2005. *Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum*. Diakses tanggal 11 November 2012, <http://www.bi.go.id/web/id/Peraturan/Perbankan/pbi+7205.htm>

Peraturan Bank Indonesia No. 10/15/PBI/2008. 2008. *Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum*. Diakses tanggal 11 November 2012, [http://www.bi.go.id/web/id/Peraturan/Perbankan/pbi\\_101508.htm](http://www.bi.go.id/web/id/Peraturan/Perbankan/pbi_101508.htm)

Peraturan Bank Indonesia No. 12/19/PBI/2010. 2010. *Giro Wajib Minimum Bank Umum Pada Bank Indonesia Dalam Rupiah Dan Valuta Asing*. Diakses tanggal 11 November 2012, [http://www.bi.go.id/web/id/Peraturan/Perbankan/pbi\\_121910.htm](http://www.bi.go.id/web/id/Peraturan/Perbankan/pbi_121910.htm)

Pratama, Billy Arma. 2010. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan". *Jurnal*. Universitas Diponegoro. Semarang. Diakses pada tanggal 17 Oktober 2012, <http://eprints.undip.ac.id/24060/>

Satria, Dias dan Rangga Bagus Subegti. 2010. "Determinasi Penyaluran Kredit Bank Umum Di Indonesia Periode 2006-2009". *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, Vol. 14, No.3, September 2010, hlm. 415-424. Malang. Diakses tanggal 2 Oktober 2012, [http://jurkubank.files.wordpress.com/2012/01/05\\_diassatria\\_encrypted.pdf](http://jurkubank.files.wordpress.com/2012/01/05_diassatria_encrypted.pdf)

Triandaru, Sigit dan Totok Budisantoso. 2006. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain*. Edisi Kedua. Jakarta: Salemba Empat.

Yuwono, Febry Amithya. 2012. "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Loan To Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Return On Assets, dan Sertifikat Bank Indonesia Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit". *Skripsi Tidak Dipublikasikan*, Program Studi Akuntansi, Universitas Diponegoro.

[www.infobanknews.com](http://www.infobanknews.com)

[www.idx.com](http://www.idx.com)

[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)